

ANALISIS DETERMINAN KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU TAHUN 2011-2016

JURNAL



Oleh

NAMA : Andi Saputra
NIM : 14313289
JURUSAN : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2018

ANALISIS DETERMINAN KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU TAHUN 2011-2016

Andi Saputra

Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Andisaputramas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji kemiskinan yang ada di provinsi Riau dan penelitian ini menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Riau yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk, Rata-rata Lama Sekolah, Produk Domestik Regional Bruto. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel dari tahun 2011-2016 dengan sample penelitian sebanyak 12 kabupaten dan kota di Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Panel. Model panel yang digunakan dalam analisis adalah pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)*. Model hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan tingkat pengangguran, jumlah penduduk berpengaruh positif, rata-rata lama sekolah dan PDRB tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau.

Kata Kunci : Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk, Rata-rata Lama Sekolah, Produk Domestik Regional Bruto.

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah ketidak mampuan untuk memenuhi standar hidup minimum yang sesuai dengan tingkat kelayakan hidup. Kemiskinan menjadi salah satu ukuran terpenting untuk mengetahui tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga. Sebagai suatu ukuran agregat, tingkat kemiskinan di suatu wilayah digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan di wilayah tersebut (Todaro & Smith,2006)

Salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan di Indonesia adalah berkurangnya jumlah penduduk miskin, pembangunan di Indonesia saat ini sedang dihadapkan terhadap masalah kemiskinan. Pada umumnya di Negara berkembang seperti Indonesia permasalahan pendapatan yang rendah dengan masalah kemiskinan merupakan permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi. Tujuan dilaksanakannya pembangunan ekonomi untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian mengatasi berbagai permasalahan pembangunan dan social kemasyarakatan seperti pengangguran dan kemiskinan.

Beberapa daerah di Indonesia memiliki tingkat kemiskinan yang berbeda dari sisi jumlah maupun presentasinya. Keadaan demografis, jumlah penduduk, hingga kebijakan daerah masing-masing dapat menjadi faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Provinsi Riau salah satu provinsi berpenduduk miskin di Indonesia, hal tersebut didorong oleh semakin banyaknya jumlah populasi penduduk. Sedangkan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kemiskinan di suatu daerah yaitu pengangguran, pendidikan.

Tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan tingkat kemiskinan menjadi tinggi pula. Secara ekonomi, pengangguran mempengaruhi daya saing dan daya beli masyarakat sehingga secara langsung akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan (Rahmawati, 2016).

Pendidikan merupakan salah satu penyebab kemiskinan. Untuk mengurangi tingginya kemiskinan perlu diketahui berbagai faktor yang berhubungan dan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemiskinan. Pendidikan merupakan salah satu cara yang ampuh untuk mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan serta meletakkan dasar bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Bank Dunia,2016).

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi seluruh Negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini dikarenakan kemiskinan itu bersifat multidimensional, artinya karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek primer yang berupa miskin akan aset, organisasi sosial politik, pengetahuan dan keterampilan serta aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekuranggizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik dan tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini berarti kemajuan atau kemunduran pada salah satu aspek dapat mempengaruhi kemajuan atau kemunduran aspek lainnya. Dan aspek lain dari kemiskinan ini adalah bahwa yang miskin itu manusianya baik secara individual maupun kolektif (Arsyad, 2004).

Kemiskinan adalah keterbatasan individu, kelompok, keluarga, dan negara Untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan dasar, tidak terdapatnya kesejahteraan, keadilan, standar hidup layak, kesehatan, dan pendidikan. Terdapat empat jenis kemiskinan(Suryawati, 2005), yaitu:

- a. Kemiskinan relatif.
- b. Kemiskinan absolut.
- c. Kemiskinan kultural
- d. Kemiskinan struktural.

Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka adalah angkatan kerja yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran dibedakan menjadi 3 jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain:

1. Pengangguran friksional, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya.
2. Pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian.
3. Pengangguran konjungtur, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengurangan dalam permintaan agregat.

Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Sukirno, 2004).

Jumlah Penduduk

Menurut Sadono Sukirno (1997) perkembangan jumlah penduduk bisa menjadi faktor pendorong dan penghambat pembangunan. Faktor pendorong karena, pertama, kemungkinan semakin banyaknya tenaga kerja. Kedua, perluasan pasar, karena luas pasar barang dan jasa ditentukan oleh dua faktor penting, yaitu pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Sedangkan penduduk disebut faktor penghambat pembangunan karena akan menurunkan produktivitas dan akan banyak pengangguran.

Jumlah penduduk yang besar sebagai penyebab timbulnya kemiskinan Tinggi rendahnya jumlah penduduk dipengaruhi oleh proses demografi yakni: kelahiran, kematian, dan migrasi. Tingkat kelahiran yang tinggi sudah barang tentu akan meningkatkan tingkat pertumbuhan penduduk. Namun demikian, tingkat kelahiran yang tinggi kebanyakan berasal dari kategori penduduk golongan miskin. Pertumbuhan penduduk berkaitan dengan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat.

Rata-rata Lama Sekolah

Angka rata-rata lama sekolah adalah proporsi anak sekolah pada usia jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Berdasarkan UU Republik Indonesia tahun 2003 tentang system pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan rencana belajar supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. Pendidikan merupakan modal manusia yang menunjukkan sumber daya manusia. Orang-orang yang berpendidikan tinggi akan memulai kerja penuh waktu pada usia yang lebih tua.

Produk Domestik Regional Bruto

Pertumbuhan ekonomi dalam pengertian ekonomi makro adalah pertumbuhan PDB secara riil, yang berarti peningkatan pendapatan nasional. Penyebab utamanya adalah ketersediaan sejumlah sumber daya tersebut. Pertumbuhan ekonomi pada tingkat nasional diukur dengan peningkatan PDRB, Pada dasarnya kedua hal tersebut tidak berbeda, hanya saja sekala perhitungan yang mencakup daerah atau nasional (Caesar, 2016).

Produk Domestik Regional Bruto didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS,2017).

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar. Produk Domestik Regional Bruto menurut harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Sukirno,2000).

Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah pendapat sementara dan pedoman serta arah dalam penelitian yang disusun berdasarkan pada teori yang terkait, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga tingkat pengangguran berpengaruh Positif Tidak Signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Riau.
2. Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh Negative signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Riau
3. Diduga RLS berpengaruh Positiv Tidak Signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Riau.
4. Diduga PDRB berpengaruh Negatif signifikan terhadap jumlah kemiskinan di provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan atau dijadikan sebagai obyek pembahasan adalah Kemiskinan, Pengangguran, Jumlah Penduduk, Rata-rata Lama Sekolah, Produk Domestik Regional Bruto. Dari variabel tersebut dijelaskan definisinya, sebagai berikut:

1. Kemiskinan (Y)

Kemiskinan adalah keterbatasan individu, kelompok, keluarga, dan negara untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan dasar, tidak terdapatnya kesejahteraan, keadilan, standar hidup layak, kesehatan, dan pendidikan. Menurut BPS, kemiskinan adalah persentase penduduk yang hidupnya berada di bawah garis kemiskinan di Provinsi Riau.

2. Tingkat pengangguran (X1)

Pengangguran adalah seseorang atau penduduk yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Pengertian pengangguran menurut BPS adalah meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, penduduk yang sedang mempersiapkan suatu usaha, penduduk yang mungkin merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan penduduk yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja di Provinsi Riau periode tahun 2011-2016.

3. Jumlah Penduduk (X2)

Jumlah penduduk adalah salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di suatu daerah karena jumlah penduduk jika tidak stabil akan berdampak tidak tercapainya tujuan ekonomi di suatu daerah. Maka harus diteliti lebih lanjut apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

4. Rata-rata Lama Sekolah (X3)

Angka rata-rata lama sekolah merupakan salah satu proporsi anak sekolah pada usia jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

5. Produk Domestik Regional Bruto (X4)

PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang di hasilkan oleh seluruh hasil unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder meliputi data penelitian yang telah dipublikasikan Badan Pusat Statistik (BPS) serta berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Adapun data yang diambil adalah tingkat kemiskinan, Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk, RLS, PDRB. Data yang di ambil merupakan data kuantitatif dari tahun 2011-2016.

Data-data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau serta lembaga atau instansi yang terkait dengan masalah Kemiskinan, Pengangguran, Jumlah Penduduk, Rata-rata Lama Sekolah, Produk Domestik Regional Bruto.

TEKNIK DAN ANALISIS DATA

Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data panel. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi antara time-series data dan cross-section data. . Selain itu menggunakan uji signifikasi fixed effect juga random effect. Sedangkan pengujian hipotesa menggunakan analisis koefisien regresi secara individu (Uji t), uji koefisien secara menyeluruh (Uji F), dan uji koefisien determinasi (R²).

Metode Regresi Data Panel

Adapun tiga model pendekatan atau langkah-langkah dalam melakukan regresi adalah sebagai berikut :

1. Metode Common Effect

Metode common effect adalah analisis regresi data panel dengan model yang paling sederhana. Metode ini diasumsikan bahwa intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun antar individu. Setiap individu (n) yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai intersep maupun slope yang sama besarnya. Begitu pula dengan waktu (t), nilai intersep maupun slope dalam persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antar variabel dependen dan variabel-variabel independennya adalah sama untuk setiap waktu. Dalam metode common effect adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel error.

2. Metode Fixed Effect

Model ini mengasumsikan bahwa satu obyek observasi memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Untuk mengatasi sulitnya mencapai asumsi bahwa intersep konstan yang dilakukan dalam panel data adalah dengan memasukkan variabel boneka (dummy variabel) untuk menjelaskan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda dalam lintas unit (cross section).

3. Metode Random Effect

Metode random effect diasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh residual / error sebagai akibat dari perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random. Model random effect ini merupakan alternatif solusi jika fixed effect tidak tepat. Namun untuk menganalisis dengan metode efek random ini ada satu syarat, yaitu objek data cross section harus lebih besar daripada banyaknya koefisien.

Pemilihan dalam Model Pengolahan Data Panel

Pemilihan model yang akan digunakan dalam sebuah penelitian sangat perlu dilakukan berdasarkan pertimbangan statistik. Hal ini ditujukan untuk memperoleh dugaan yang efisien. Dan beberapa metode yang paling baik untuk digunakan adalah :

1. Chow Test (uji F-statistik) adalah pengujian untuk memilih model Common Effect (tanpa variable dummy) atau dengan model Fixed Effect.
2. Uji Hausman untuk membandingkan antara model Fixed Effect atau Random Effect yang lebih baik untuk digunakan.

Uji Statistik

1. Uji Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan pengukuran kebaikan dari persamaan regresi. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 sampai 1. Semakin tinggi nilainya maka menunjukkan semakin eratnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen seluruhnya yang terdapat dalam model secara serentak. Untuk memperoleh hasil uji F secara valid dapat membandingkan hasil F statistik terhadap F tabel pada derajat kebebasan 5%.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t statistik)

Uji t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel dependen secara individual.

HASIL PENELITIAN

Uji Individu (uji t)

Tabel
Hasil Uji t dari Random effects

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
C	-8.034027	2.160779	-3.718116	0.0005
Pengangguran?	9.09E-05	0.002551	0.035633	0.9717
LOG(Jumlah Penduduk?)	1.200353	0.186914	6.421949	0.0000
RLS?	-0.001829	0.033948	-0.053888	0.9572
LOG(PDRB?)	-0.229409	0.107890	-2.126327	0.0379

Sumber: Data olahan Eviews

1. Pengangguran (X1)

Berdasarkan hasil regresi diatas diperoleh koefisien dari pengangguran sebesar 9.09E-05 dengan probabilitas $0.9717 > \alpha = 5\%$ sehingga menunjukkan bahwa variabel pengangguran tidak signifikan, artinya variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Riau.

2. Jumlah Penduduk (X2)

Berdasarkan hasil regresi di atas diperoleh koefisien dari Jumlah Penduduk sebesar 1.200353 dan memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 5\%$. Sehingga menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau. Artinya apabila jumlah penduduk meningkat sebesar 1% maka kemiskinan akan naik sebesar 1.200353%.

3. Rata-rata Lama Sekolah (X3)

Berdasarkan hasil regresi di atas diperoleh koefisien dari Rata-rata Lama Sekolah sebesar -0.001829 dan memiliki nilai probabilitas sebesar $0.9572 > \alpha = 5\%$. Sehingga menunjukkan bahwa variabel Rata-rata lama sekolah tidak signifikan, artinya variabel rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Riau.

4. PDRB Perkapita (X4)

Koefisien variabel dari PDRB adalah -0.229409 dan probabilitasnya sebesar $0.0379 < \alpha = 5\%$. Ini berarti secara statistic menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif terhadap

kemiskinan di Provinsi Riau. Itu artinya, apabila PDRB meningkat sebesar 1% maka kemiskinan akan turun sebesar -0.229409%.

Uji Parsial (uji f)

Tabel
Hasil Uji f dari Estimasi Random Effect

R-squared	0.993378
Adjusted R-squared	0.991605
F-statistic	560.0616
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data olahan Eviews

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak mempengaruhi. F-statistik sebesar 560.0616 dengan probabilitas sebesar $0.000000 < \alpha = 5\%$, sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Uji Determinasi (R^2)

Tabel
Uji Determinasi

R-squared	0.993378
Adjusted R-squared	0.991605
F-statistic	560.0616
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data olahan Eviews

Hasil regresi yang telah dilakukan, variabel Pengangguran, Jumlah Penduduk, RLS, PDRB terhadap kemiskinan diperoleh nilai R^2 untuk weighted sebesar 0.993378 atau 99%. Hal ini menunjukkan variasi variabel Kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel Pengangguran, Jumlah Penduduk, RLS, dan PDRB sebesar 99%. Sedangkan sisanya sebesar 1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model tersebut.

PEMBAHASAN

Analisis pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau

Berdasarkan hasil regresi menggunakan model *fixed effect*, variabel pengangguran tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan, yang artinya pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau.

Analisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau

Berdasarkan hasil regresi jumlah penduduk di Provinsi Riau berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi Riau. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, Menurut Todaro (2000) bahwa besarnya jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan, yang mana apabila jumlah penduduk bertambah maka kemiskinan juga akan semakin meningkat.

Analisis pengaruh RLS terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau

Hasil regresi menunjukkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah tidak berpengaruh terhadap kemiskinan yang ada di Provinsi Riau, karena Rata-rata Lama Sekolah tidak bisa menjadi sebagai indikator jumlah kemiskinan yang didukung karena jumlah lapangan kerja masih tersedia di Provinsi Riau, menurut BPS Provinsi Riau tingkat partisipasi Rata-rata lama sekolah tidak menunjukkan peningkatan yang pesat, pada tahun 2011-2016 rata-rata peningkatan hanya sebesar 0,58 yang artinya tingkat kesadaran masyarakat akan kebutuhan pendidikan masih dikategorikan rendah.

Analisis pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Riau

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negative terhadap kemiskinan di Provinsi Riau. Peningkatan PDRB menunjukkan perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu daerah. Semakin besar PDRB yang diterima, maka semakin kecil pula realisasi jumlah kemiskinan yang ada pada suatu kabupaten/kota di Provinsi Riau.

KESIMPULAN

1. Model estimasi yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect* dimana hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka mendekati 1 (satu) yaitu 0.993378 yang mana hasil dari regresi tersebut memiliki arti bahwa sebesar 99,33% variabel kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel Pengangguraan, Jumlah Penduduk, Rata-Rata Lama Sekolah, Produk Domestik Regional Bruto.
2. Variabel tingkat pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan jumlah pengangguran akan mengakibatkan pendapatan masyarakat berkurang sehingga akan mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai oleh masyarakat serta orang yang menganggur belum tentu memiliki pendapatan yang rendah atau belum tentu orang yang menganggur adalah masyarakat miskin.
3. Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, bahwa besarnya jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan, Menurut Todaro (2000).

4. Variabel Rata-rata Lama Sekolah tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Riau, karena Rata-rata Lama Sekolah dalam hal ini tidak bisa menjadi sebagai indikator jumlah kemiskinan yang didukung karena jumlah lapangan kerja masih tersedia di Provinsi Riau.
5. Variabel Produk Domestik Regional Bruto mempunyai pengaruh negatif dan signifikan, artinya ketika PDRB mengalami peningkatan maka jumlah penduduk miskin akan mengalami penurunan. Data yang signifikan menandakan bahwa PDRB mempengaruhi jumlah penduduk miskin.

IMPLIKASI

1. Pemerintah diharapkan dapat melihat dan mengkaji lebih jauh jumlah pengangguran yang ada sehingga pemerintah dapat mencari solusi yang terbaik untuk mengurangi bertambahnya pengangguran berupa penambahan lapangan pekerjaan atau bantuan modal berwirausaha yang baik agar pengangguran dapat berkurang dan kemiskinan yang ada juga sedemikian rupa.
2. Jumlah Penduduk yang terlalu banyak mengakibatkan tingginya kemiskinan di Provinsi Riau, sehingga pemerintah harusnya lebih bisa menekan laju pertumbuhan penduduk supaya laju pertumbuhan tidak terlalu tinggi dan dapat menekan angka kemiskinan.
3. Rata-rata lama Sekolah yang tidak berpengaruh terhadap Jumlah Kemiskinan tentunya akan menimbulkan dampak yang negatif bagi setiap daerah yang ada sehingga diharapkan pemerintah disamping terus berusaha meningkatkan RLS juga memberikan perhatian khusus bagi daerah tersebut untuk membangun infrastruktur yang layak serta tenaga pendidik.
4. Produk Domestik Regional Bruto untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan PDRB maka pemerintah perlu menaikkan lapangan pekerjaan dan tingkat penyerapan tenaga kerja, menyediakan lapangan pekerjaan sehingga mendorong sector basis Negara maupun daerah sehingga mengurangi kemiskinan.